

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP IT IQRA' KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

REZA DWI PUTRI
NIM. 1611210023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Reza Dwi Putri

NIM : 1611210023

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Reza Dwi Putri

NIM : 1611210023

Judul : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Kurniawan, M. Pd
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu** yang disusun oleh Reza Dwi Putri, NIM. 1611210023 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 16 Desember 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

Penguji I
Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Penguji II
Salamah, S.E, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubædi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim,

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan terimakasih peneliti kepada:

- 1. Ayah (Drs, Buyung Adek) dan Ibu (Ida Susanti) terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah, yang tak pernah ku rasakan kekurangan dari mulai saya lahir hingga saya sebesar ini dan terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, cinta, kasih sayang, kepercayaan, motivasi, nasihat, semangat, bimbingan dan segala hal yang diberikan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Pengorbanan kalian tak akan terlupakan dan tak akan tergantikan.*
- 2. Adikku Riska Yulifia yang selalu memberikan semangat dan doanya disaat aku mulai lelah dengan skripsi, yang selalu menjadi tempat bercerita dengan semua keluh kesahku.*
- 3. Kakakku Vhera Fuspita Herman, S.St yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a motivasi untuk meraih kesuksesanku.*
- 4. Keluarga besar ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan keceriaan selama ini.*
- 5. Sanak saudaraku dari pihak ayah maupun ibu tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan dan do'a selama aku menempuh pendidikan.*
- 6. Sahabat tercintaku, Chindy Tri Dioba, Feby Wahyuni, Jefvy Yuli Yarsih, Reza Oktrisari yang telah menemani dan selalu ada untuk terus membantu dan memberiku semangat dan do'a sampai selesainya pendidikan ini.*
- 7. Sahabat seperjuanganku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Nanang Eka Saputra, Sesi Laurenia, Wilda Tri Kartika, Liza Aprillia, Vera Maryanti, Beri Prima, Yoven Junivan, dan Fersah.*
- 8. Teman sedari keclku, Annisa Qurrota A'yun dan Ocsa Mutyara Sari terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian selama ini.*
- 9. Dosen pembimbing I dan II skripsiku (Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd dan Bapak Kurniawan, M.Pd) terimakasih telah membimbing dan memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.*

10. *Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI A angkatan 2016 yang tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.*
11. *Teman-teman KKN kelompok 111*
12. *Almamaterku tercinta.*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

*“Tuhan Tidak Memberi Kesuksesan, Tetapi memberi Apa Yang Kita Butuhkan
Untuk Mencapai Sukses Itu”*

(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Dwi Putri

NIM : 1611210023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp It Iqra’ Kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2020

Yang menyatakan



Reza Dwi Putri

NIM. 1611210023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP IT IQRA’ Kota Bengkulu”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2020

Reza Dwi Putri
NIM. 1611210023

ABSTRAK

Reza Dwi Putri, Nim: 1611210023, Judul skripsi adalah: Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd Pembimbing II: Kurniawan, M.Pd.

Kata Kunci: Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juli sampai 24 Agustus 2020 di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Uji validitas instrument menggunakan SPSS 16 dengan *korelasi product moment* dan reliabilitas juga menggunakan SPSS 16 dengan Cronbach's Alpha. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan t_{hitung} sebesar 4,120 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,080 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 43,8% sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Maslah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Intensitas Membaca Al-Qur'an	14
a. Pengertian Intensitas	14
b. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Membaca	16
c. Adab Membaca Al-Qur'an	17
d. Pengertian Al-Qur'an	18
e. Dasar-Dasar Membaca Al-Qur'an	20
f. Adab Membaca AL-Qur'an	22
g. Keutamaan dan Keuntungan Membaca Al-Qur'an	23
2. Kecerdasan Spiritual	25

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	2
b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	26
c. Fungsi Kecerdasan Spiritual	27
d. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual	28
e. Manfaat Kecerdasan Spiritual	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel	41
1. Intensitas Membaca Al-Qur'an	41
2. Kecerdasan Spiritual	42
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	45
1. Angket	46
a. Pembuatan Kisi-Kisi Angket.....	46
b. Penyusunan Angket.....	47
c. Menentukan Skor Angket.....	48
d. Uji Coba Angket.....	48
2. Dokumentasi	49
3. Observasi.....	49
F. Teknik Analisi Data	50
1. Analisis Pendahuluan	50
a. Menentukan Jumlah Kelas	51
b. Menetapkan Rentang Data	51
c. Menentukan Interval Kelas	51
d. Menentukan Mean (nilai rata-rata)	52

e. Mencari Standar Deviasi	52
f. Menentukan Kualitas/Kategori	52
2. Analisis Uji Coba Instrumen Angket	53
a. Uji Validitas Instrumen	54
b. Uji Reliabilitas	58
3. Pengujian Persyaratan Analisis	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linieritas	60
4. Pengujian Hipotesis	60
a. Uji Analisis regresi Linier Sederhana	60
b. Uji Koefisien determinasi	61
c. Hipotesis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	63
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel Populasi	44
2. Kisi-kisi Angket Penelitian	46
3. Gradasi Skor.....	48
4. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	55
5. Hasil Uji Validitas Y.....	56
6. Uji Reliabilitas	59
7. Identitas Sekolah.....	67
8. Keadaan Guru dan Karyawan SMP IT IQRA' Kota Bengkulu	70
9. Keadaan siswa SMP IT IQRA' Kota Bengkulu	73
10. Sarana-prasarana SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.....	74
11. Skor Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)	76
12. Tabulasi Skor Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)	77
13. Kategori TSR Variabel X.....	80
14. Skor Angket Kecerdasan Spiritual Siswa (Variabel Y).....	81
15. Tabulasi Skor Angket Kecerdasan Spiritual Siswa (Variabel Y)	82
16. Kategori TSR variabel Y	84
17. Uji Normalitas.....	85
18. Uji Linearitas	87
19. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	88

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka berfikir	38
2. Struktur Sekolah	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukkan pembimbing
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Angket sebelum uji validitas
5. Angket sesudah validitas
6. Output uji validitas instrumen angket
7. Output uji reabilitas instrumen angket
8. Skor angket intensitas membaca Al-Qur'an
9. Skor angket kecerdasan spiritual siswa
10. Output Uji Validitas X dan Y
11. Output uji normalitas
12. Output uji linieritas
13. Output analisis regresi linier sederhana
14. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu.¹ Kecerdasan juga di artikan sebagai kemampuan mengarahkan pikiran maupun tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian , dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.²

Kecerdasan juga juga tertera didalam undang-undang pendidikan yaitu Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Berdasarkan undang-undang diatas, terdapat kata-kata kecerdasan. Maksudnya adalah bahwa kecerdasan ini merupakan suatu hal yang sangat harus dimiliki setiap manusia didalam kehidupannya dan juga didalam sebuah ranah pendidikan.

¹Al. Tridhonanto, *Menjadikan Anak Berkarakter*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 2.

²Al. Tridhonanto, *Menjadikan Anak Berkarakter*,..., h. 2

³Widya Wati, Makalah: *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2010), h. 9.

Zaman sekarang sangatlah diperlukan sebuah kecerdasan yang mana dengan adanya kecerdasan tersebut agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan pada kemajuan zaman. Diantara kecerdasan tersebut ialah kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).

Pada dasarnya kecerdasan bukanlah segala-galanya, saat banyak perdebatan mengenai kecerdasan. Namun kecerdasan atau kerap disebut *intelligence quotient* saat ini bukan hal penting dan bukan penunjang 100% anak akan berprestasi. Kini *intelligence quotient* hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan hidup seseorang karena masih ada lagi kecerdasan spiritual (SQ) yang berperan 80% dalam kesuksesan hidup seseorang.⁴

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) ini merupakan kecerdasan tertinggi diantara kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual ini sangat penting dan perlu ditingkatkan. Supaya seseorang mampu menyeimbangkan kehidupan agar dapat terwujudnya kebahagiaan, kesuksesan dan keberhasilan dalam berkehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Saat ini banyak manusia yang mengandalkan kekuatan pribadi saja, selalu penuh dengan rencana dan kompetitif. Namun manusia tidak boleh melupakan mata hati dalam melihat segala sesuatu. Hal ini sangat membutuhkan kecerdasan spiritual yang memadukan antara kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*). karena kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk

⁴Anwar Havid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.⁵

Kecerdasan spiritual ini menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup penuh berkah, terutama pada masa sekarang, di mana manusia modern melupakan mata hati dalam melihat segala sesuatu.⁶ Jadi disini kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja tidak cukup untuk membantu manusia didalam berkehidupan di dunia ini, melainkan sangatlah membutuhkan kecerdasan spiritual agar tujuan hidup lebih terarah.

Secara umum kecerdasan spiritual yang dimaksudkan disini ialah memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketika berhubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar di kehidupan sehari-hari sangatlah diperlukan adanya sebuah kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu memaknai arti hidup sesungguhnya dan mampu menemukan kebahagiaan didalamnya.

Sebagai muslim yang beriman tentu dalam meraih kebahagiaan didalam berkehidupan kita tidak pernah lepas dari usaha dan berdo'a kepada Allah swt. Salah satu bentuk dari usaha ini ialah kita berpegang teguh dan berpedoman kepada kitab suci yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt yang didalamnya berisi ajaran-ajaran pokok bagi hambanya, yang akan menjadi

⁵Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 219.

⁶Al. Tridhonanto, *Menjadikan Anak Berkepribadian*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 8.

pedoman bagi seluruh semesta alam di muka bumi agar tidak tersesat didalam berkehidupan.

Al-Qur'an selain berisi ajaran-ajaran dalam berkehidupan, selain itu Al-Qur'an juga petunjuk dan rahmat bagi manusia. Dan Al-Qur'an juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.⁷ Sebagaimana dinyatakan Allah dalam firmanNya terdapat dalam al-Qur'an Surah Alisra ayat 82 yang berbunyi ;

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

حَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan Al-Qur'an suatu yang menjadi obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.⁸

Berdasarkan ayat tersebut dan ayat-ayat lainnya, tergambar dengan jelas bahwa Al-Qur'an mengemban aneka fungsi disamping sebagai pedoman dan penuntun hidup, juga sebagai penawar atau penyembuh bagi penyakit yang mengancam keselamatan rohani manusia. Tentu saja ini dikhususkan bagi orang-orang yang beriman kepadanya. Adapun bagi orang-orang yang kafir tidaklah menambah kecuali kerugian.⁹ Selain menjadi penawar atau penyembuh bagi penyakit manusia Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang hak dan bathil dan juga menjadi penjelas terhadap segala sesuatu baik itu moral, akhlak, etika dan tingkah lakuyang dapat di praktekkan ke

⁷Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 66.

⁸Al'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Isra Ayat 82*, (Diponegoro : Hak Cipta, 2005), h. 290.

⁹Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an*,..., h.67

dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian didalam Al-Qur'an juga mengajarkan tentang tugas dan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Khalifah ini yaitu berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam ,dan hubungan manusia dengan sesamanya dan yang paling utama ialah hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu Allah swt. Untuk memahami ajaran islam yang telah Allah disampaikan Allah melalui Al-Qur'an tentu diperlukan adanya sebuah pemahaman terhadap Al-Qur'an dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami Al-Qur'an tentu harus mengetahui bacaannya terlebih dahulu, caranya yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an maka secara langsung dapat memahami dan mengetahui isi dan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini diawali dengan membaca huruf per huruf kemudian dilanjutkan dengan ayat per ayat, kemudian dilanjutkan dengan memahami isi dan makna Al-Qur'an sehingga dapat mengambil pelajaran yang nantinya akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an ini merupakan anjuran dari Allah swt yang telah dicantumkan didalam Al-Qur'an itu sendiri, hal ini terdapat dalam al-Qur'an Surat. Al-Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya :“Bacalah (Muhammad) dengan menyebut nama Tuhanmu”.¹⁰

¹⁰Al'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Alaq Ayat 1*, (Ponegoro : Hak Cipta, 2005) h.

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa setiap umat muslim dianjurkan untuk membaca. Membaca disini bersifat umum, baik itu membaca ilmu pengetahuan, membaca keadaan sekitar dan lain sebagainya. Disini yang lebih terpenting ialah membaca Al-Qur'an, mengetahui maknanya dan mengamalkan isi dan kandungan dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi orang-orang yang beriman mengambil manfaat dari Al-Qur'an tidak saja dapat diraih melalui pengalamannya, tetapi juga melalui pembacaannya. Menurut Rasulullah saw, setiap orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat satu kebaikan dari tiap huruf yang dibacanya, bahkan boleh jadi ditambah dengan 10 kebaikan yang semisal.¹¹

Membaca Al-Qur'an itu memiliki nilai yang tinggi. Satu huruf yang dibaca akan dibalas dengan satu kebajikan ditambah 10 kebajikan yang sama. Satu huruf itu bukanlah semisal *alif lam mim*, tetapi *alif* itu satu huruf, *lam* satu huruf dan *mim* satu huruf. Sehingga misalnya membaca satu atau beberapa ayat surat Al-Qur'an maka dapatlah dihitung berapa kebajikan yang dapat diperoleh.¹²

Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an) maka baginya satu kebajikan dan 10 kebajikan lainnya yang serupa. Kata Rasulullah saw saya tidak mengatakan bahwa “Alif

¹¹Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an* (Malang: UIN-Maliki Press) 2011. h. 67.

¹²Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an*, ...h. 68.

Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”¹³

Berdasarkan sabdanya itu Rasulullah saw, tentu ingin menunjukkan betapa membaca Al-Qur’an itu memiliki nilai yang tinggi. Satu huruf yang dibaca akan dibalas dengan satu kebajikan ditambah dengan 10 kebajikan yang sama. Satu huruf itu bukanlah semisal *alif lam mim*, tetapi *alif* itu satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf. Jadi *alif lam mim* adalah tiga huruf. Sehingga apabila misalnya membaca satu atau beberapa ayat surat Al-Qur’an maka dapatlah dihitung berapa kebajikan yang dapat diperoleh.¹⁴

Membaca Al-Qur’an bukan hanya saja mendapatkan pahala dari Allah swt, melainkan secara langsung bagi orang-orang yang membacanya Al-Qur’an akan menjadi penyembuh dari rasa sakit baik jasmani maupun rohani. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an Surat Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada u pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.¹⁵

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa tergambar jelas bahwa Al-Qur’an mengemban aneka fungsi disamping sebagai pedoman dan penuntun hidup, juga sebagai penawar atau penyembuh bagi penyakit yang mengancam

¹³Su’aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur’an*,... h. 68.

¹⁴Su’aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur’an*, ... h. 68.

¹⁵Al’Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahan, Surah Al-Alaq Ayat 1*, (Ponegoro : Hak Cipta, 2005), h. 121.

keselamatan rohani manusia. Tentu saja ini dikhususkan bagi orang-orang beriman kepadanya.¹⁶

Orang-orang yang beriman yang berpegang teguh kepada kitab suci Allah swt, yaitu terus-menerus membacanya, memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya kemudian mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari nantinya akan mendapatkan sebuah keuntungan yang besar baik secara lahir maupun bathin.

Intensitas atau pembiasaan membaca Al-Qur'an mempunyai makna dan pengaruh yang besar bagi spiritualitas seseorang. Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk, pedoman, obat, rahmat dan sebagai penerang yang kuat bagi kehidupan manusia. Agar disetiap membacanya dapat mengambil manfaat. Maka setiap orang yang membacanya diharuskan untuk menjaga adab dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menjaga adab-adab membaca Al-Qur'an ini seseorang nantinya akan dengan mudah memahami nilai-nilai dan kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan menghadirkan Allah didalam hatinya.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu yang bisa dirasakan ialah mendatangkan ketenangan hati dan menyejukkan jiwa. Karena disetiap isi bacaan Al-Qur'an terdapat nilai-nilai spiritual yang tinggi, salah satunya kita mampu mengingat Allah swt. Nilai-nilai spiritual yang demikian akan dapat tercermin dalam sikap berkehidupan

¹⁶Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 68.

yang toleran, jujur, saling terbuka, menghargai orang lain dan saling berkasih sayang dengan orang lain.

Pada nyatanya ranah pendidikan sekarang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (intelektual) tanpa mereka tahu betapa pentingnya aspek spiritual. Pendidikan yang utama ialah pendidikan yang mempunyai nilai moral yang tinggi, pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan sikap spiritual yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan kecerdasan spiritual ini dapat membantu dan membimbing kita untuk menjadikan hati kita kearah yang lebih benar.

SMP IT IQRA' merupakan sekolah berbasis Islam yang membiasakan siswa untuk selalu bersama Al-Qur'an. Hal ini sudah menjadi semboyan ataupun ciri khas dari sekolah tersebut. Salah satu upaya dari membiasakan siswa untuk selalu mencintai dan terus berpegang teguh pada Al-Qur'an yaitu berupa kegiatan seni baca Qur'an (SBQ). Kegiatan SBQ (Senin Baca Al-Qur'an) ini merupakan salah satu program sekolah yang mana siswa dibiasakan untuk membaca, menulis bahkan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan SBQ ini bertujuan untuk menciptakan generasi pencinta Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berwawasan luas sesuai dengan yang diharapkan tujuan pendidikan Islam.

Namun, pada kenyataannya hal ini tidak selalu berpengaruh positif dan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an ini belum sepenuhnya mampu untuk menyadari bahwa apa tujuan dan manfaat yang dirasakan ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Ketika melakukan observasi dalam kegiatan seni membaca Al-Qur'an masih banyak siswa yang belum memiliki sikap dan karakter yang sesuai didalam Al-Qur'an. Nyatanya pada saat kegiatan seni membaca Al-Qur'an terdapat siswa yang ngobrol dan sibuk sendiri dengan temannya, sehingga tidak khusyuk dalam membaca Al-Qur'an dan tidak dapat memahami isi kandungan atau makna bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Kemudian terdapat penurunan siswa yang mengikuti kegiatan seni membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu ketika menyetorkan hafalan dan membaca Al-Qur'an. Dan sebagian Diantara mereka ada juga yang masih belum menyadari akan manfaat yang dirasakan ketika membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an sangatlah memberikan pengaruh yang besar terhadap kecerdasan spiritual. Karena disetiap ayat yang dibaca itu mengandung nilai-nilai spiritual, salah satunya yaitu bagaimana cara kita menghargai Al-Qur'an, dan mampu menjaga adab dan etika ketika sedang membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Maka cara yang tepat untuk membantu seseorang meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan intensitas atau biasa disebut dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an maka diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang.

Intensitas membaca Al-Qur'an disini diartikan sebagai kegiatan membaca yang diiringi dengan kesungguhan dalam membacanya. Disetiap ayat yang dibaca terdapat banyak kandungan dan makna didalamnya. Jadi

diharapkan siswa dapat serius dalam membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an terus menerus dan sungguh-sungguh, maka nantinya akan timbul rasa keyakinan terhadap tuhan dan muncul rasa spiritualitas dalam diri seseorang tersebut.

Maka dengan demikian intensitas membaca Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang yaitu yang membacanya dengan baik, dengan tartil serta mampu memahami makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMP IT IQRA' Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka menurut penulis ada beberapa faktor mendasar yang menurut penulis perlu diadakan suatu penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penurunan kebiasaan membaca Al-Qur'an oleh beberapa siswa di sekolah.
2. Terdapat siswa yang kurang disiplin, karena dengan sikap tidak disiplin tersebut menjadikan karakter-karakter yang ada di dalam Al-Qur'an kurang terbentuk dalam diri siswa.
3. Kurangnya akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang terjadi di sekolah

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an, adapun batasan masalah pada materi ini yaitu tingkat kerutinan membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, dampak membaca Al-Qur'an.
2. Intensitas membaca AL-Qur'an pada penelitian ini dibatasi hanya kelas VIII sebanyak 24 orang yang menjadi sampel dalam penelitian.
3. Kecerdasan Spiritual, adapun batasan pada materi ini yaitu memiliki visi , merasakan kehadiran Allah, sikap terhadap Tuhan, cenderung melakukan kebaikan, bagaimana ketekunan dalam beribadah, sikap memiliki empati terhadap sesama manusia dan memiliki sikap sabar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah ada pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual pada siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan “Intensitas Membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan Spiritual Siswa”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru didalam proses pembelajaran dan mampu membantu meningkatkan semangat dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Peneliti, peneliti mampu menambah wawasan keilmuan di bidang Intensitas Membaca Al-Qur’andan dapat dijadikan sebagai sebuah perbandingan kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Intensitas

Intensitas yaitu keadaan tingkatan atau ukuran intensinya.¹⁷ Dapat diartikan bahwa intensitas merupakan suatu kegiatan yang bersikap terus-menerus atau rutinitas, dan memiliki frekuensi yang tinggi. Jadi intensitas ialah berupa kegiatan yang dilakukan seseorang dengan rutin dan memiliki semangat yang tinggi.

Chaplin menyebutkan bahwa intensitas adalah “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.”¹⁸ Chaplin menggaris bawahi bahwa intensitas adalah sebuah wujud dukungan suatu pendapat atau sikap. Bagaimana seseorang menyikapi dan mendukung suatu hal secara kuat.

Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang menunjukkan keadaan seperti semangat kuat atau sungguh-sungguh, yang dimiliki seseorang dalam bentuk sikap ataupun perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk memperoleh hasil yang optimal.

b. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Membaca

¹⁷Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi IV, h. 542.

¹⁸Chaplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi, Terj.*, (Jakarta: Mizan, 2009), h. 254.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan dikarenakan kurangnya kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan pemahaman. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, maka kemampuan pemahaman juga akan semakin baik. Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor intensitas membacanya.¹⁹ Menurut Ajzen, menyatakan intensitas dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Frekuensi adalah lamanya peluang perilaku atau suatu aktivitas tertentu.
2. Perhatian merupakan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku.
3. Penghayatan berupa pemahaman terhadap informasi yang dilihat dan dialami, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati, dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan.
4. Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Dari sini nampak upaya pembiasaan kegiatan dalam upaya mendapatkan manfaat yang berkesinambungan. Sifat-sifat kepribadian yang berusaha diraih sangat tergantung pada kesungguhan dan semangat pelatihan dan pembiasaan diri.²⁰

¹⁹Tampubolon, *Kemampuan membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efesien*, (Bandung: Angkasa, 2011), h. 243.

²⁰Nawai, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 240.

Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.²¹ Membaca juga memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.²² Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan Al-Qur'an, membaca diistilahi dengan bermacam-macam. *Qara'a* atau membaca, *yatlu* atau menelaah, *rattili* atau membaca dengan harmonisasinada, *tadrusun* atau mengkaji secara akademik dan *tadzabbur* atau memahami dengan hati.²³ Berbagai macam istilah yang digunakan untuk pengertian membaca menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca.

Disini terlihat pentingnya membaca disertai usaha membaca tersebut karena Allah. Manfaat yang akan diperoleh adalah anugerah pemahaman mengenai makna yang terkandung didalam ayat, pengetahuan, dan wawasan baru. Dan juga anugerah yang dilimpahkan Allah yaitu kemampuan dalam membedakan hak baik dan hal buruk dalam kehidupan.

c. Pengertian Al-Qur'an

²¹Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 26.

²²Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 83

²³Sensa, M. Djarot, *Komunikasi Qurani'ah: Tadzabbur Untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), h. 68-69.

Secara etimologi kata Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* artinya bacaan atau membaca. Secara terminology Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf yang diriwayatkan dengan muktabarar, dan membacanya termasuk amal ibadah.²⁴

Sebagian ulama mengatakan bahwa kata Al-Qur'an itu adalah *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan isim maf'ul, yakni *maqru'*, artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang di baca. Penamaan kitab Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Fakta sejarah maupun bukti empiris (sosiologis) selalu menunjukkan bahwa di kolong langit ini, tidak satu pun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al-Qur'an.²⁵

Berkaitan dengan pembahasan tentang Al-Qur'an, ada beberapa pandangan para ahli yang mengungkapkan tentang Al-Qur'an. Menurut pandangan yang paling kuat seperti diungkapkan oleh Dr. Subhi Ash-Shalih, bahwa Al-Qur'an terbentuk dari kata masdar, dengan arti *isim maf'ul* (partisip pasif) yaitu dari kata: “مقر” artinya “dibaca”. Menurut pandangan umum umat Muslimin Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada manusia terbaik, Nabi terbaik, dan Rasul termulia, Muhammad saw, sebagaimana Allah swt menurunkan kitab-kitab-Nya yang lain kepada Rasul-Rasul sebelumnya. Al-Qur'an

²⁴Nor Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qir'an Juz ke-30*, (Jakarta: Penerbit Erlangga) 2014. h. 1

²⁵Muhammad Amin Suha, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2014. h. 21

diturunkan untuk melengkapi dan menyempurnakan ajaran Islam dalam kitab-kitab sebelumnya tersebut.²⁶

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar ia di baca lisan, di dengarkan telinga di pikirkan akal agar hati tenang karenanya. Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya telah di siapkan pahala yang melimpah dan Agung karenanya.²⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan secara eksplisit dan implisit bahwa Al-Qur'an adalah:

1. Sebuah bacaan yang jika membacanya termasuk ibadah.
2. Kalam Allah yang tak terbantahkan kebenarannya, mukjizat terbesar sepanjang masa, dan umat Muslimin dapat menyaksikannya secara langsung, berbeda dengan mukjizat para Rasul sebelumnya.
3. Multidimensi (penuntun, pembimbing, dan pedoman hidup manusia yang universal dan fleksibel (relevan dari waktu ke waktu), sehingga untuk mengaktualisasikannya sangat bergantung pada cara berpikir manusia, dengan demikian umat Muslim tertantang terus-menerus untuk mendalami atau mengkaji Al-Qur'an.²⁸

Berdasarkan uraian pengertian intensitas, membaca, dan Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa pengertian intensitas membaca Al-Qur'an ialah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang rutin dilakukan

²⁶Nor Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 1.

²⁷Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2000), h. 161.

²⁸Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*, h. 3.

atau dengan terus-menerus oleh seseorang, dengan sungguh-sungguh dan memiliki semangat yang tinggi.

d. Dasar-Dasar Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki dasar-dasar, diantaranya dasar tersebut adalah :

1) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini ini adalah dasar-dasar yang bersumber pada AL-Qur'an dan hadits. Yang mana kedua sumber tersebut merupakan piko pangkal dari ajaran-ajaran agama yang sudah tidak diragukan lagi kebenaran dan kemurniannya. Dasar hukum di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan perintah Allah dan merupakan ibadah bagi setiap yang membacanya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁹

2) Dasar Psikologi

²⁹Al'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Alaq Ayat 1*, (Ponegoro : Hak Cipta, 2005), h.597

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Al-Qur'an berfungsi sebagai obat hati seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Yunus 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”³⁰

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam ilahi atau firman Allah, yang harus dijaga kesucian dan keagungannya. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah harus diperhatikan dan diikuti hal-hal berikut³¹:

- 1) Kita dalam keadaan suci, artinya dalam keadaan berwudhu, seperti disebutkan dalam surah Al-Waqiah ayat 79 yang berbunyi:

لَّا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : “tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”.³²

³⁰Al'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 537.

³¹Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 235.

- 2) Mengambilnya dengan tangan kanan, dan sebaiknya dengan kedua tangan.
- 3) Pakaian dan tempat harus bersih.
- 4) Menghadap kiblat dengan khusyuk dan tenang.
- 5) Menggosok gigi dan membersihkan mulut.
- 6) Membaca *ta'awwuz* atau *isti'azah*.
- 7) Membaca harus *Tartil*, artinya, pelan-pelan dan tenang.
- 8) Membaca dengan suara yang bagus dan merdu.
- 9) Mengingat artinya yang sedang dibaca untuk menambah kekhusyuan dan mendorong mengamalkan isinya.
- 10) Niat yang ikhlas semata-mata hanya mengharap keridhaan Allah swt.
- 11) Setiap mengakhiri bacaan hendaknya mengucapkan kalimat "*Shadaqallahul 'aziim*".
- 12) Selesai dibaca simpanlah Al-Qur'an itu ditempat yang layak untuk sebuah kitab suci.³³

f. Keutamaan dan Keuntungan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan dan Keuntungan Membaca Alquran Orang yang membaca Alquran juga mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah swt baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya:³⁴

³²Al'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Waqi'ah ayat 79*, (Ponegoro : Hak Cipta, 2005), h.

³³Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, h. 236-237.

³⁴Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2011), h. 165-173.

- 1) Bahwa orang yang membaca Alquran tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapat balasan pahala yang besar di akhirat kelak. Allah swt berfirman dalam surat Thaha ayat 123:

فَأِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan celaka.”³⁵

- 2) Orang yang belajar dan mengajarkan Alquran adalah orang yang paling baik.
- 3) Mendapat derajat sekelas malaikat dan mendapatkan dua pahala.
- 4) Orang yang membaca Alquran lebih utama dari orang yang tidak membaca Alquran. Ia memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah swt.
- 5) Al-Qur’an akan menjadi syafaat bagi yang membacanya.
- 6) Membaca Alquran dapat membersihkan hati.
- 7) Mendapat pahala yang berlipat ganda.
- 8) Akan diberikan sesuatu yang istimewa dari sisi Allah swt yang tidak pernah diberikan kepada selain orang yang meyibukkan dirinya dengan Al-Qur’an.

³⁵Al’Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahan, Surah At-Taha ayat 123*,(Diponegoro : Hak Cipta, 2005), h. 320.

- 9) Allah swtakan mengaruniakan kepada orang yang selalu disibukkan dengan Al-Qur'an pahala yang lebih banyak daripada pahala orang yang selalu bersyukur.
- 10) Mendapat derajat tinggi di akhirat.
- 11) Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.
- 12) Mengangkat derajat orang tua kelak di akhirat.
- 13) Dosa orang tua akan diampuni karena anaknya membaca Al-Qur'an.³⁶

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan mengandung arti kesempurnaan perkembangan akal budi.³⁷ Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang artinya Semangat, jiwa, roh, dan sukma.³⁸

Menurut Agustian “spiritual berasal dari kata spirit, yang artinya murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka dia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya.”³⁹

Secara istilah kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang

³⁶Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an*, h. 165-173.

³⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka) cet. III, h. 209.

³⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, h. 1335.

³⁹Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.

berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.⁴⁰

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tingi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.⁴¹

Berdasarkan uraian dari di atas, maka dapat disimpulkan Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati, dan kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh.⁴² Sehingga melahirkan kemampuan-kemampuan manusia untuk mendapatkan manfaat dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dengan didasari keimanan terhadap Allah swt.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang dikutip oleh Rahmasari berdasarkan teori Dinar Zohar dan Ian Marshall dan Sinetar yang dikutip Bowo, yaitu:⁴³

⁴⁰Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, h. 10

⁴¹Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, h. 11

⁴²Baharudin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 220.

⁴³Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional dan Spiritual*, (Majalah Ilmiah Informatika Vol. 3 No. 1, Januari 2012), h. 12

- 1) Memiliki kesadaran diri, yaitu adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bias menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi.
- 2) Memiliki visi, yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 3) Bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil terkait dan bias melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.
- 4) Melakukan perubahan, yaitu terbuka terhadap perbedaan, memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan status quo dan juga menjadi orang yang bebas merdeka.
- 5) Sumber inspirasi yaitu mampu menjadi sumber insipari bagi orang lain dan memiliki gagasan yang tinggi.
- 6) Refleksi diri yaitu memiliki kecenderungan apakah yang mendasar dan pokok.

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Agustian Fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, seperti:⁴⁴

⁴⁴Kasih Haryo, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif, Vol 2, Nmor 5, 2015), h. 123.

- 1) Kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain.
- 2) Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT.
- 3) Keikhlasan (ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih.
- 4) Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber.
- 5) Tawazun (keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik.
- 6) Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.

d. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual

Membangun mental dengan prinsip-prinsip kecerdasan spiritual menurut Agustian yaitu:⁴⁵

⁴⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan Spiritual (ESQ) Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165: 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Publishing, 2010), h. 105.

- 1) Prinsip bintang adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Allah swt. Semua tindakan yang dilakukan hanya untuk Allah dan tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukannya sendiri.
- 2) Prinsip malaikat (kepercayaan) adalah prinsip berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan baik sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintah Allah swt.
- 3) Prinsip kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah saw. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti Rasulullah saw adalah seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.
- 4) Prinsip pembelajaran adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak.
- 5) Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada "hari akhir". Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, disertai keyakinan akan adanya "hari akhir" dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.
- 6) Prinsip keteraturan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada "ketentuan Tuhan".

e. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain sebelumnya telah disebutkan yaitu IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*).⁴⁶ Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan lebih pandai mengatur semua hal dan tanpa menundanya tetapi tidak sebaliknya. Karena, kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan agama tetapi juga berkaitan dengan pemaknaan akan tindakan atau perilaku sehari-hari.⁴⁷

B. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

⁴⁶Lisda Rahmasari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional dan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan", h. 3.

⁴⁷Ekawaty ra te Liling, Firmanto Adi Nurcahyo, Karin Lucia Tanojo, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", (*Humanitas*, Vol. X No. 2 Agustus, 2013), h. 12.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robi'ah Al Adawiyah yang berjudul "Hubungan Antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di MTS Al-Islam Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2018". Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di Mts Al-Islam Gondangrejo karanganyar yang dibahas pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan: Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 60,929 + 0,106 X$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel intensitas tadarus Al- Qur'an sebesar 0,106 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel intensitas tadarus Al-Qur'an dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka akan menyebabkan meningkatnya variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,106. Sehingga terdapat hubungan positif antara intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual. Hal ini menunjukkan semakin tinggi hubungan intensitas tadarus Al-Qur'an yang didapat oleh Siswa maka akan semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, begitupun dengan sebaliknya. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Islam Gondangrejo Karanganyar.⁴⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tempat yaitu sama-sama dilakukan di sekolah.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti

⁴⁸Robi'ah Al-Adawiyah, "Hubungan Antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), h. 100

lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di MTS Al-Islam Gondangrejo Karanganyar. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Perbedaan lain dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan, peneliti mengkaji tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umami Hanik Nashihah yang berjudul "Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas Xi MA NU Miftahul Falah Kudus Semester Gasal Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya adalah: pada variabel X1 (Kecerdasan spiritual) terdapat 38 butir soal angket valid dan 2 butir soal yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas variabel X1 diperoleh $r_{11} = 0,848$ dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 77$ diperoleh $r_{tabel} = 0,22$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan $r_{11} > r_{tabel}$, sehingga butir angket kecerdasan spiritual siswa dikatakan reliabel. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat pada interval 0,800 – 1,000, sehingga dapat dikatakan dalam kategori reliabel sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.13. 82 Pada variabel X2 (Motivasi Belajar) terdapat 35 butir soal angket valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas variabel X2 diperoleh $r_{11} = 0,873$ dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 77$ diperoleh $r_{tabel} = 0,22$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan $r_{11} > r_{tabel}$,

sehingga butir angket kecerdasan spiritual siswa dikatakan reliabel. Nilai koefisien korelasi tersebut terdapat pada interval 0,800 – 1,000, sehingga dapat dikatakan dalam kategori reliabel sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.14. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang berhubungan positif dan signifikan, dan motivasi belajar yang berhubungan positif dan signifikan, setelah digabung ternyata menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan juga, yaitu dibuktikan dengan kontribusi dari kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 29,6%, jadi bagaimanapun juga secara bersama-sama kecerdasan spiritual dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan 70,4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain. Data penelitian sudah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data angket kecerdasan spiritual dan motivasi belajar diperoleh nilai Sig 0,455 > 0,05 maka data berdistribusi normal, artinya penyebaran jawaban sudah merata. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.15. Hasil perhitungan uji linearitas pada variabel X1 dengan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,239 dan variabel X2 dengan Y sebesar 0,365. Hasil keduanya lebih dari 0,05, artinya terdapat hubungan berpola linear dan signifikan antara variabel kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA NU Miftahul Falah Kudus.⁴⁹

⁴⁹Ummi Nanik, "Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Dengan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kecerdasan spiritual siswa. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di MA NU Miftahul Falah Kudus. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Perbedaan lain dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. Sedangkan, peneliti mengkaji intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suniar Siwi Mahanani yang berjudul "Pengaruh Intensitas Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2016). Hasil penelitiannya adalah: Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga pada umumnya dalam kondisi sedang. Terbukti 42% dari 90 santri yaitu 38 santri dalam kategori sedang, kemudian 39% dari 90 santri yaitu 35 santri dalam kategori tinggi, sedangkan 18% dari 90 santri yaitu 16 santri dalam kategori 96 rendah, dan 1% dari 90 santri yaitu 1 santri dalam kondisi sangat tinggi intensitasnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren

Tarbiyatul Islam AlFalah Salatiga pada umumnya dalam kondisi tinggi. Terbukti 41% dari 90 santri yaitu 39 santri dalam kondisi tinggi, kemudian 37 % dari 90 santri yaitu 35 santri dalam kondisi sedang, sedangkan 12% dalam kondisi sangat tinggi, dan 0% atau bisa dikatakan tidak ada siswa yang kecerdasan spiritualnya rendah. Berdasarkan tabel koefisien korelasi tersebut (Arikunto 2014:319), dengan nilai r_{xy} sebesar 0,409 yang mana nilai r terletak pada peringkat antara 0,400 – 0,700 yang berarti korelasi sedang atau cukup. Maka hipotesis penelitian ini yang menyebutkan bahwa intensitas kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam AlFalah diterima. Dengan demikian, nilai korelasional 0,409 bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas keagamaan yang diberikan akan semakin meningkat kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah. Ini berarti bahwa, semakin intensif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, semakin meningkat pula tingkat kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah.⁵⁰“Pengaruh Intensitas Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kecerdasan spiritual siswa. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya

⁵⁰Suniar Siwi, “Pengaruh Intensitas Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), h. 113.

dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Perbedaan lain dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh intensitas keagamaan terhadap kecerdasan spiritual. Sedangkan, peneliti mengkaji intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Mios Pradika yang berjudul: "Hubungan Antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta). Subjek penelitian ini adalah mentor kegiatan mentoring berjumlah 108 orang yang berasal dari tiga fakultas yang ada di UMS berdasarkan pengambilan sample dengan teknik simple random. Alat pengumpul data menggunakan skala kepercayaan diri dan skala intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dari Kendall's karena salah satu uji asumsi tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi dari Kendall's, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,142 dengan $p = 0,035$ ($p \leq 0,05$).⁵¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti intensitas membaca Al-Qur'an.

⁵¹Fitriana Mios, "Hubungan Antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring," (Skripsi S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 17.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Perbedaan lain dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri pada mentor kegiatan mentoring. Sedangkan, peneliti mengkaji intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholisatul Chusna yang berjudul: "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Berdzikir dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri". Hasil penelitiannya adalah Dari Uji ANOVA atau F test, didapat sebesar 9,10 dengan tingkat probabilitas 4,40. Nilai F hitung lebih besar dari 2 maka dapat dikatakan hasil perhitungan regresi tersebut signifikan. Maka model regresi tersebut dapat memprediksi pengendalian emosi atau dapat dikatakan bahwa membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan menjaga wudhu berpengaruh terhadap pengendalian emosi santri di pondok pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga.⁵²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti intensitas membaca Al-Qur'an. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji

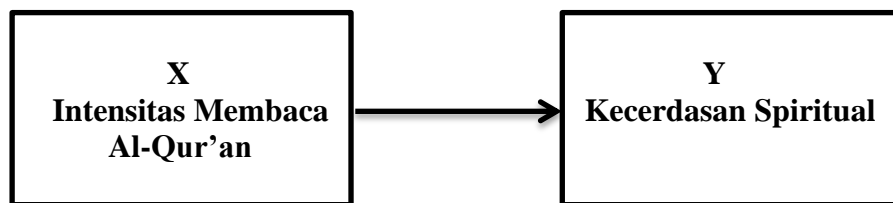
⁵²Nur Cholisatul, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Berdzikir Dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), h. 90.

pengaruh intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri pada mentor kegiatan mentoring. Sedangkan, peneliti mengkaji intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah Intensitas Membaca Al-Qur'an(X)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kecerdasan Spiritual (Y).

3. Hubungan Antar Variabel

Intensitas Membaca Al-Qur'an (X) Kecerdasan Spiritual (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua pertanyaan. Hipotesis terbagi atas dua macam yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : “Adanya pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual.”

H_0 : “Tidak ada pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³ Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap yang lain.⁵⁴

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Pada penelitian ini akan menyajikan data untuk mengetahui hubungan antara teori intensitas membaca al-Qur'an (variabel X) dan kecerdasan spiritual (variabel Y).

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabert, 2012), h. 3.

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 142.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Iqra' Kota Bengkulu Jl. MT. Haryono No. 290 Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 Juli sampai dengan 24 Agustus tahun ajaran 2020.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Intensitas Membaca Al-Qur'an (X)

Intensitas membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses latihan menyuarakan simbol tertulis dalam al-Qur'an dengan berulang-ulang dan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam Al-Qur'an.

b. Kecerdasan Spiritual (Y)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan

spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau yang memengaruhi variabel lain.⁵⁵ Yang menjadi variabel bebas adalah intensitas membaca Al-Qur'an. Adapun yang menjadi indikator intensitas membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Intensitas/Kerutinan
- 2) Adab Membaca Al-Qur'an
- 3) Dampak Membaca Al-Qur'an

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Variabel terikat dapat diartikan juga sebagai variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁵⁶ Dan yang menjadi variabel terikat adalah kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Adapun yang menjadi indikator kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Ketenangan batin
- 2) Merasakan kehadiran Allah
- 3) Kualitas Sabar

⁵⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 49.

⁵⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 49.

- 4) Memiliki empati
- 5) Ketekunan Beribadah
- 6) Berdzikir dan Berdo'a
- 7) Memiliki Visi

D. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penyelidikan atau penelitian yang akan dijadikan sumber data permasalahan yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu .

Tabel 3.1
Daftar Populasi dalam Penelitan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII A	32
2	Kelas VIII B	30
3	Kelas VIII C	32

⁵⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

4	Kelas VIII D	32
5	Kelas VIII E	30
6	Kelas VIII F	24
7	Kelas VIII G	30
8	Kelas VIII H	30
Jumlah		240

2. Sampel Penelitian

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁵⁸ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ *Purposive Sampling* juga dapat diartikan sebagai cara pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui.

Apabila subjek penelitian (populasi) kurang dari seratus orang, maka lebih baik di ambil seluruhnya, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus

⁵⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 120.

⁵⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 62.

⁶⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 67.

orang, maka lebih baik diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25%. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel random atau acak.⁶¹

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10%. Dari populasi sehingga didapatkan sampel sebanyak 24 orang dengan cara perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \frac{10}{100} \times \text{Jumlah Populasi} \\ &= 0,1 \times 240 \\ &= 24 \end{aligned}$$

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶² Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,h.130.

⁶²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 76.

oleh responden.⁶³ Angket ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan model pembelajara *Rolelaying* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI DI SMP N 10 Bengkulu Utara. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat melalui beberapa tahap, yakni:

a. Pembuatan Kisi-kisi Angket

Sebelum dilakukan penyusunan angket tertulis dibuat dahulu konsep yang berupa kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dari aspek dan indikator tersebut kemudian dijadikan landasan penyusunan kisi-kisi angket.

Tabel 3.2
kisi-kisi Instrumen Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual

No.	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Intensitas Membaca Al-Qur'an (X)	Intensitas/kerutinan	1, 2, 14, 16, 19, 25, 26, 27, 28, 30	10
		Adab Membaca Al-Qur'an	3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 17, 18, 24, 22,	11
		Dampak membaca Al-Qur'an	7, 8, 12, 13,15, 20, 21, 23, 29,	9
		Ketenangan batin	20, 26, 30	3

⁶³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 77.

2.	Kecerdasan Spiritual (Y)	Memiliki Visi	1, 2, 17, 18	4
		Merasakan Kehadiran Allah	4, 8, 25, 28	4
		Berzikir dan Berdo'a	3, 5, 27	3
		Cenderung Kepada Kebaikan	11, 12, 16, 23, 24	5
		Berjiwa Besar	14, 15, 19, 21, 22	5
		Kualitas Sabar	6, 10,	2
		Ketekunan Beribadah	7, 9, 29	3
		Memiliki empati	13,	1
		Jumlah		

b. Penyusunan Angket

Setelah kisi-kisi angket dibuat maka item-item pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban kemudian disusun dalam pedoman pengisian angket. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Setelah selesai dijawab data disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.⁶⁴

c. Menentukan Skor Angket

⁶⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 139.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket intensitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative dengan teknik skoring sebagai berikut:

Tabel 3.3
Gradasi Skor atau Nilai

No.	Pernyataan	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

d. Uji Coba Angket

Uji coba angket digunakan untuk mengetahui apakah soal yang akan diberikan kepada responden valid atau tidak valid dan digunakan untuk menguji apakah data tersebut variabel. Uji coba dilaksanakan terhadap siswa SMP IT IQRA' Kota Bengkulu yang tidak menjadi sampel.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁵

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁶ Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena sosial di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu

⁶⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 90.

⁶⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 87.

tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya⁶⁷. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk analisis keseluruhan menggunakan analisis uji t (t test) ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Yaitu variabel X untuk intensitas membaca Al-Qur'an dan variabel Y untuk kecerdasan spiritual siswa.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kategori intensitas membaca Al-Qur'an dan kategori kecerdasan spiritual siswa, maka dalam analisis data ini peneliti perlu memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu menentukan.⁶⁸

a. Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

⁶⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 163.

⁶⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 36.

K = Jumlah kelas

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

l = Bilangan nonstan

b. Menetapkan rentang data

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R = Rentang data

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

l = Bilangan konstan

c. Menentukan interval (panjang) kelas

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = Panjang kelas

R = Rentang data

K = Jumlah kelas

d. Menentukan frekuensi pada setiap kelas

e. Menentukan Mean (nilai rata-rata)⁶⁹

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

⁶⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 49.

Σx_i = Nilai x ke i sampai ke- n (jumlah nilai)

N = Jumlah individu

f. Mencari Standar Deviasi⁷⁰

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{(n)(\Sigma f(x^2)) - (\Sigma fx)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

Σ = Epsilon (baca jumlah)

Σx = Jumlah X

N = Jumlah individu

g. Menentukan Criteri TSR (tinggi, sedang, rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:⁷¹

Tinggi : M + 1. SD ke atas

Sedang : M - 1. SD sampai M + 1. SD

Rendah : M - 1. SD ke bawah

2. Analisis Uji Coba Instrumen Angket

Secara umum, kita dapat menguji instrumen yang telah disusun peneliti, yaitu menguji keandalan dan validitas pengukuran. Tentunya dalam penyusunan sebuah kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (valid) dan juga dapat konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel).⁷²

⁷⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,...h. 58.

⁷¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 58

⁷²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 164.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagian suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas angket penelitian adalah sebagai berikut :⁷³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Korelasi product moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel, yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA'Kota Bengkulu, maka penulis menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dengan Y

x_i = nilai atau koefisien X

y_i = nilai atau koefisien X

⁷³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 228.

$$x = (x_i - \bar{x})$$

$$y = (y_i - \bar{y})$$

$$\bar{x} = \text{rata-rata nilai } x_i$$

$$\bar{y} = \text{rata-rata nilai } y_i$$

b. Hasil Uji Validitas Angket

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas item. Untuk itu angket terlebih dahulu uji cobakan kepada 24 orang siswa diruang kelas sampel. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 24 siswa sebagai responden yang terdiri dari 60 item soal tentang intensitas membaca Al-Qur'an (X) dan kecerdasan spiritual (Y).

Untuk memperoleh data lebih lanjut pada penelitian ini sebelumnya dilakukan uji validitas item angket. Jumlah pertanyaan angket sebanyak 60 item soal. 30 pertanyaan tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an (X) dan 30 item pertanyaan tentang Kecerdasan Spiritual Siswa (Y). angket dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf signifikan 5% pada tabel *pearson product moment*. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistic dengan menggunakan SPSS16. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an
(Variabel X)

No. Item Angket	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel TS (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,043	0,404	Tidak valid
2	0,049	0,404	Tidak valid
3	0,727	0,404	Valid
4	0,663	0,404	Valid
5	0,134	0,404	Tidak valid
6	0,181	0,404	Tidak valid
7	0,401	0,404	Tidak valid
8	0,021	0,404	Tidak valid
9	0,680	0,404	Valid
10	0,727	0,404	Valid
11	0,008	0,404	Tidak valid
12	0,061	0,404	Tidak valid
13	0,109	0,404	Tidak valid
14	0,426	0,404	Valid
15	0,409	0,404	Valid
16	0,044	0,404	Tidak valid
17	0,692	0,404	Valid
18	0,055	0,404	Tidak valid
19	0,349	0,404	Tidak valid
20	0,499	0,404	Valid
21	0,333	0,404	Tidak valid
22	0,537	0,404	Valid
23	0,031	0,404	Tidak Valid
24	0,044	0,404	Tidak valid
25	0,323	0,404	Tidak Valid
26	0,021	0,404	Tidak Valid
27	0,035	0,404	Tidak valid
28	0,537	0,404	Valid
29	0,060	0,404	Tidak valid
30	0,275	0,404	Tidak valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Angket Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

No. Item Angket	<i>r</i>Hitung	<i>r</i> Tabel TS (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,708	0,404	Valid
2	0,534	0,404	Valid
3	0,069	0,404	Tidak valid
4	0,412	0,404	Valid
5	0,063	0,404	Tidak valid
6	0,678	0,404	Valid
7	0,620	0,404	Valid
8	0,080	0,404	Tidak valid
9	0,202	0,404	Tidak valid
10	0,620	0,404	Valid
11	0,273	0,404	Tidak valid
12	0,044	0,404	Tidak valid
13	0,011	0,404	Tidak valid
14	0,534	0,404	Valid
15	0,552	0,404	Valid
16	0,415	0,404	Valid
17	0,292	0,404	Tidak valid
18	0,022	0,404	Tidak valid
19	0,577	0,404	Valid
20	0,052	0,404	Tidak valid
21	0,220	0,404	Tidak valid
22	0,480	0,404	Valid
23	0,393	0,404	Tidak valid
24	0,502	0,404	Valid
25	0,343	0,404	Tidak valid
26	0,577	0,404	Valid
27	0,463	0,404	Valid
28	0,025	0,404	Tidak valid
29	0,120	0,404	Tidak valid
30	0,420	0,404	Valid

Dari tabel diatas diketahui bahwa angket untuk variabel X (intensitas membaca Al-Qur'an) dari 30 item soal, yang dinyatakan valid sebanyak 10 soal dan yang tidak valid 20 soal. Sedangkan variabel Y (kecerdasan spiritual) dari 30 item soal, yang dinyatakan valid sebanyak 15 soal dan yang tidak valid 15 soal. Maka item soal yang valid tersebut akan dilanjutkan kepada penelitian.

Dari hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa dari 60 item soal (item soal variabel X dan Y) ternyata terdapat 25 item soal yang valid dan terdapat 35 soal yang dinyatakan tidak valid. Maka dari 25 item soal yang tidak valid tersebut tidak akan dilanjutkan kepada penelitian. Hasil output uji validitas menggunakan SPSS16 dapat dilihat pada lampiran.⁷⁴

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Kepercayaan hubungan dengan ketetapan dan konsisten.

Instrumen yang dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* yaitu:⁷⁵

$$r_{ii} = \frac{k(k-1)}{k^2 - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

⁷⁴Output Uji Validitas (Lihat Lampiran)

⁷⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 165.

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir item

s_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alfa Cronbach* dimana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas adalah 0,60. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS16 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.501	30

Sumber : SPSS16

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_{ii} = 0,501$ maka $r_{ii} \geq 0,60$ atau $0,501 \geq 0,60$. Maka angket dinyatakan reliabel (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik

analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan homogen.⁷⁶

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Kesimpulan :

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas dan terikat berbentuk linear.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas dan terikat tidak berbentuk linear.

⁷⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012). h. 174.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana dengan rumus:⁷⁷

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari hubungan antara intensitas membaca al-qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:⁷⁸

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

⁷⁷Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 274.

⁷⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 275.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:⁷⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka dapat dihitung melalui uji t dengan rumus:⁸⁰

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$ (distribusi table t pada $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (dk) = $n - 2$)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

c. Hipotesis

H_a = apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$

H_0 = apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

⁷⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 274.

⁸⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 230.

Keterangan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$:maka menerima hipotesis nol (H_0) yang secara statistic menyimpulkan bahwa variabel independent (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$t_{hitung} < t_{tabel}$:maka menolak hipotesis nol (H_0) yang secara statistic menyimpulkan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP IT IQRA' Kota Bengkulu

Pendirian SMP IT IQRA' digagas oleh Yayasan Al-FIDA' yang memang sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan. Pada awal tahun ajaran 2005/2006 SD IT IQRA' yang juga berada dibawah yayasan ini sudah meluluskan siswanya, menanggapi keinginan yang besar dari orang tua wali murid yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya pada pendidikan yang sama, maka diawal tahun 2005 pihak yayasan mulai menggarap konsep-konsep pendidikan islam pada tingkat SMP yang notabnya di kota Bengkulu belum ada sama sekali SMP yang memiliki konsep sekolah Islam yang dan berkualitas, baik dari sisi pembinaan wawasan keilmuan maupun pembinaan mental, moral dan agamanya.

Berangkat dari kondisi tersebut maka pihak yayasan bersepakat untuk mendirikan sekolah lanjutan pada jenjang SMP, yang akhirnya diberi nama SMP Islam Terpadu Iqra'. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Sekolah Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di Jakarta, Bandung dan sekitarnya, lengkap dengan kurang dan lebihnya, yayasan dan beberapa orang yang ditunjuk untuk mengagas sekolah tersebut memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SMP IT, terutama kepada wali

murid SDIT dan masyarakat di lingkungan terdekat di wilayah kota Bengkulu;

- b. Bersama beberapa tambahan orang lainnya membuat perencanaan pendirian sekolah
- c. Pada Bulan Maret 2005 yayasan memagangkan 2 orang sebagai pioner dalam rangka pengumpulan konsep SMP Islam Terpadu ke SMP Islam Terpadu Baitul Anshor Bandung;
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, di antaranya adalah : menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru, mengadakan seminar pendidikan dan pelatihan bagi guru.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 2005 dengan 47 orang siswa yang dibagi dalam dua kelas yaitu 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan dengan tenaga pengajar terdiri dari 6 orang guru tetap yayasan, yaitu Apriadi Haryono, S.Pd (Kepala Sekolah), Jaenudin, S.P.(PKS Kesiswaan), Winarko, S.Pd. (PKS Akademik), Ahmadi Lubis. S.S (Wali kelas Laki-laki), Citra Dewi, S.Pd. (wali Kelas Perempuan), Hartanto, Lc. (Koordinator Ulumul Syar'I) Dan Muslim, SE (TU dan bendahara)
- f. Untuk Pelaksanaan KBM, pihak yayasan masih menggunakan gedung sewa yang berada di kampus Universitas Dehasen, dengan menyewa 2 ruang belajar dan 1 ruang kantor.⁸¹

⁸¹Sumber: Dokumen SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.T.A 2019/2020.

- g. Pada kesempatan selanjutnya pihak yayasan mendapat tanah wakaf dan bangunan yang berlokasi di jalan Bali yang kemudian KBM di pindahkan ketempat tersebut. Pada tahapan selanjutnya yayasan dan sekolah terus melakukan pengembang baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.
 - h. Pada saat ini, di Indonesia telah terjadi "*sekularisasi pendidikan*" pada sektor pendidikan umum yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama yang sesungguhnya sarat dengan pesan-pesan moral. Sementara di sektor pendidikan agama yang banyak diselenggarakan dalam institusi madrasah atau pesantren terjadi "*sakralisasi*" yakni, muatan-muatan agama yang seolah "*tidak peduli*" dengan apa yang terjadi dan berkembang di dunia. Jadilah mereka murid-murid yang mengetahui ilmu agama, tetapi gagap dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari yang sarat dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi atau sebaliknya, murid yang cakap di bidang ilmu dan teknologi tetapi rentan dari sisi moral dan agama.
 - i. Dengan kondisi rapuhnya kualitas SDM (HDI tahun 2002 berada pada peringkat 117), Indonesia kemudian berhadapan dengan *global competition* (persaingan global) yang sangat ketat dengan adanya AFTA, WTO dan sebagainya. Tahun-tahun ke depan, batas-batas negara semakin kabur. Setiap negara mau tidak mau harus bekerjasama
-

dan sekaligus bersaing dengan negara lain dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraannya.

- j. Mengejar kualitas pendidikan merupakan salah satu syarat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Pemerintah dan masyarakat hendaknya berusaha memberdayakan warga negara untuk menjadi manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang menerapkan nilai-nilai moral dan demokratis dalam kehidupan masyarakatnya, yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara. Pendidikan berkualitas bukan hanya menghasilkan kader pemimpin bangsa tetapi juga menghasilkan kader pemimpin yang menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya.

Dalam konteks itulah tersebut Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Iqra' yang berada di bawah naungan Yayasan Al – FIDA' tumbuh untuk memberikan pendidikan berkualitas yang menggunakan metoda pendidikan dengan format Sekolah Islam Terpadu mencoba senantiasa komitmen untuk meretas jalan membangun pendidikan berkualitas dengan berupaya mengintegrasikan berbagai komponen dan kekuatan yang diharapkan mampu membentuk bangunan pendidikan yang kokoh dan efektif. Tentu saja dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dari para pendahulu yang telah mengembangkan format Sekolah Islam Terpadu.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP IT IQRA'
2	NPSN	:	-
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. MT. Haryono No. 290 Rt.06 Rw.06 Kampung Bali
6	RT / RW	:	6 / 6
7	Kode Pos	:	38212
8	Kelurahan	:	Kampung Bali
9	Kecamatan	:	Kec. Teluk Segara
10	Kabupaten/Kota	:	Kota Bengkulu
11	Provinsi	:	Prop. Bengkulu
12	Negara	:	Indonesia
2. Data Pelengkap			
14	SK Pendirian Sekolah	:	-
15	Tanggal SK Pendirian	:	-
16	Status Kepemilikan	:	Yayasan
17	SK Izin Operasional	:	-
18	Tgl SK Izin Operasional	:	Tahun 2005
19	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
20	Nomor Rekening	:	011501029252-50-0
21	Nama Bank	:	Bank Rakyat Indonesia
22	Cabang KCP/Unit	:	-
23	Rekening Atas Nama	:	SMP IT IQRA'
24	MBS	:	Ya
25	Luas Tanah Milik (m2)	:	6.500 m2
26	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	-

Sumber : Dokumentasi SMP IT IQRA' Kota Bengkulu

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Generasi Islami, Unggul, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan” Artinya, SMP IT IQRA’ berupaya untuk menjadikan hasil didikanya menjadi anak yang memiliki keunggulan secara akademik dan non akademik, memiliki kepribadian Islami yang selalu diamalkan dalam setiap aspek kehidupan, kemudian mampu untuk mandiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kehidupan, sebagai wujud pengamalan QS Ar-Ruum : 30 yaitu mengarahkan kepada agama yang lurus (Islam) dan membinanya menjadi insan yang memiliki prestasi tinggi, dewasa dan mandiri berdasarkan keunggulan SDM, sistem pendidikan dan manajemen yang berkualitas demi untuk menuju kesempurnaan yang mulia di sisi Allah dan di sisi manusia.⁸²

b. Misi

Sebagai penjabaran dari visi tersebut di atas, diwujudkanlah sebuah misi pendidikan di SMP IT IQRA’ yaitu :

- 1) Mengoptimalkan kegiatan keislaman dalam tataran amalan praktis
- 2) Menciptakan suasana KBM yang kondusif
- 3) Mewujudkan sekolah yang memiliki budaya kompetitif dibidang akademik maupun non akademik

⁸²Dokumen SMP IT IQRA’ Kota Bengkulu tahun 2020.

- 4) Membekali peserta didik dengan life skill untuk dapat hidup mandiri dan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

Untuk merealisasikan Visi dan Misi sekolah, maka tujuan SMP IT IQRA' harus mengarah kepada :

- 1) Menyediakan lembaga pendidikan yang dikelola dengan manajemen yang kuat dan berkualitas;
- 2) Menyediakan konsep dan operasional pendidikan yang jelas dan berkualitas;
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas;
- 4) Menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik dari sisi kompetensi akademis, aqidah dan akhlaqnya. Serta senantiasa membina dan meningkatkannya secara terus menerus;
- 5) Membina, mengevaluasi dan meluluskan anak didik yang berkualitas, yang memenuhi sifat-sifat (muwasofat) yang positif yaitu pribadi yang memiliki:⁸³
 - a) Keimanan yang lurus
 - b) Produktivitas dalam amal ibadah yang benar
 - c) Akal dan emosi yang cerdas
 - d) Akhlaqul Karimah
 - e) Tubuh yang sehat dan kuat

⁸³Dokumen SMP IT IQRA' Kota Bengkulu tahun 2020.

- f) Keterampilan yang memadai
- g) Dewasa dalam bertindak
- h) Kemandirian dalam hidup dan berusaha
- i) Kepedulian lingkungan

4. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan SMP IT IQRA' Kota Bengkulu

No	Nama	L/P	Tugas/ Jabtan
1.	Syaidina Hamzah, SE	L	Kepala Sekolah
2.	Ahmadi Lubis, M.Pd	L	Kepala Perpustakaan
3.	Ngationo, M.Pd.I	L	Waka Humas
4.	Junarti, M.Pd	P	Waka Kurikulum
5.	Winarko, S.Pd.	L	Ko. Laboratorium IPA
6.	Retmi Hartati, S.Sos	P	Ko.BPI & Ulum Syar'i
7.	Agus Meianto, S.Pd.I	L	Guru walas 8D
8.	Muslim, Se	L	Guru
9.	Astuti, S.Pd	P	Guru
10.	Elmi Yuliza, S.Pd	P	Waka Kesiswaan
11.	Hendri Dunan, S.Pd.I	L	Guru walas 8A
12.	Saepudin, S.Pd.I	L	Guru walas 7B
13.	Herizal, S.Ag	L	Waka Sarpras
14.	M. Irfan, A.Md	L	Ko. Bimbingan Konseling
15.	Herda Febriani, S.Pd	P	Guru walas 8 E
16.	Susi Arpa, S.Pd	P	Guru walas 8G
17.	Susi Lastuti, S.Pd	P	Guru walas 7H
18.	Nufristi, S.Pd.I	P	Guru
19.	Mupi Hidayan, S.Pd.I	L	Guru walas 8B
20.	Lailatul Qadar, S.Pd	L	Guru walas 9D
21.	Ghopar Amarulloh, S.Pd	L	Guru walas 9C
22.	Fifit Ansyari, S.Pd	L	Guru walas 9G
23.	Harun Al Rasyid, S.Pd	L	Guru walas 9B
24.	Desi Jayanti, S.Pd.I	P	Guru BK
25.	Dizartika, ST	P	Ko.Akademik & Lab Multimedia
26.	Sherly Susanti S. Pd.	P	Guru walas 8H
27.	Suratno, S.Pd.I	L	Guru walas 7A

28.	Asep Suryadi, S.Kom	L	Guru
29.	Yensi, S.Pd	P	Guru walas 8E
30.	Iis Rani Resti, S.Pd	P	Guru walas 9E
31.	Jarni Safitri, S.Pd.I	P	Guru
32.	Nita Puspita Sari, S.Pd	P	Guru BK
33.	Litra Puryanti, S.Pd	P	Guru
34.	Neti Dahniar, S.Pd	P	Guru
35.	Friza Emasari, A.Md	P	Guru walas 7E
36.	Elisa, S.Pd	P	Guru
37.	Debi Nitami, S.Pd	P	Guru
38.	Ahmad Fauzi, S.Pd	L	Guru walas 8C
39.	Dedi Anugrah, S.Pd	L	Guru
40.	Jana Silviana, S.Pd.I	P	Guru walas 7F
41.	Dessy Haryanti, S.Pd	P	Guru Pembina OSIS
42.	Sarkawi, S.Pd.I	L	Guru
43.	Vunnice Isgayadilla, S.Pd	P	Guru
44.	Nanang Khosim, Shi	L	Guru
45.	Muhammad Syafrizal, S. Pd	L	Guru
46.	Abdul Rahman, S.Pd	L	Guru
47.	Cindra Nurdi, S.Pd	L	Guru Pembina Al Qur'an
48.	Roli Sagita, S.Pd	L	Guru
49.	Leni Marlina, S.Pd	P	Guru
50.	Amanatuzzahrah, S.Kom	P	Guru
51.	Hasanah, S.Pd	P	Guru
52.	Lina Gusti Lubis, Se	P	PAI
53.	Windarto, A.Pk	L	Kepala Tata Usaha
54.	Sakti Tabalamban, Se	L	Tata Usaha
55.	Alwan Basir, S.Pd	L	Bendahara Bos dan Bap
56.	Satwi Darwis	L	Operator Dapodik
57.	M. Yahya	L	Security
58.	Fauzi	L	Security
59.	Helmi Sugiarti, A.Md	L	Tenaga Teknis
60.	Yuhasmanto	L	Pustakawati
61.	Yunarma Nerti	P	Tenaga Teknis
62.	Zainuri	P	Petugas Konsumsi
63.	Hermiati, Sh	P	Penjaga Sekolah
64.	Endah Agustiawati, S.Kep.Ners	P	Tenaga Teknis

Sumber : Dokumentasi SMP IT IQRA' Kota Bengkulu 2020

5. Keadaan Siswa

Data jumlah siswa/siswi SMP IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun

Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP IT IQRA' Kota Bengkulu

NO	KELAS	JUMLAH LK (Org)	JUMLAH PR (Org)	JUMLAH KESELURUHAN
1	VII A	31	-	31
	VII B	31	-	31
	VII C	31	-	31
	VII D	32	-	32
	VII E	-	31	31
	VII F	-	32	32
	VII G	-	32	32
	VII H	-	32	32
2	VIII A	32	-	32
	VIII B	30	-	30
	VIII C	32	-	32
	VIII D	32	-	32
	VIII E	-	30	30
	VIII F	-	24	24
	VIII G	-	30	30
	VIII H	-	30	30
3	IX A	33	-	33
	IX B	33	-	33
	IX C	33	-	33
	IX D	32	-	32
	IX E	-	29	29

	IX F	-	29	29
	IX G	-	28	28
	IX H	-	28	28
JUMLAH				740

Sumber : Dokumentasi SMP IT IQRA' Kota Bengkulu 2020

6. Sarana dan Prasarana SMP IT IQRA' Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu yaitu:

Tabel 4.4

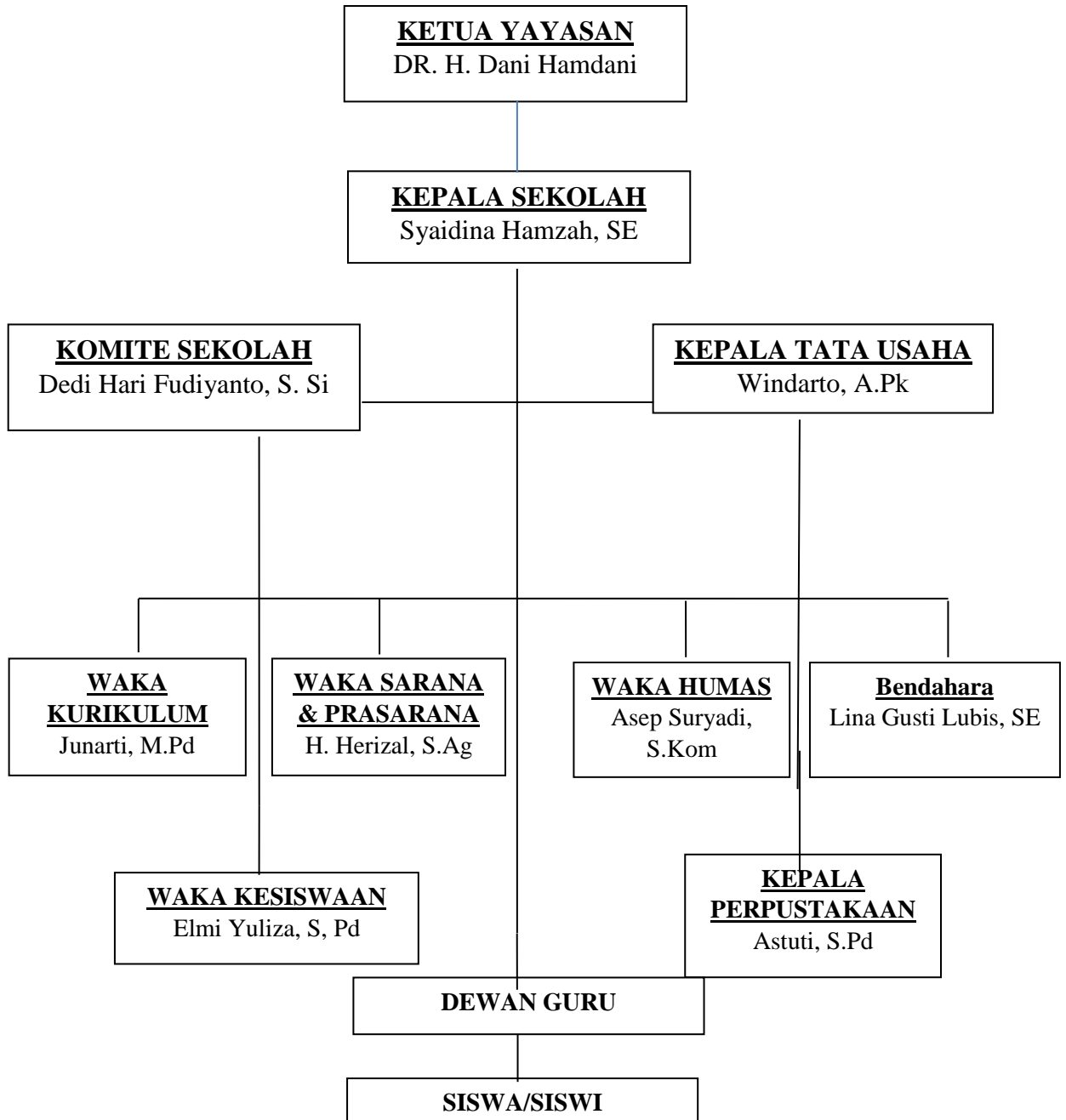
Sarana dan Prasarana SMP IT IQRA' Kota Bengkulu

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Kelas	-	24
2	Ruang Perpustakaan	7x8 m ²	1
3	Ruang Laboratorium IPA	7x8 m ²	1
4	Ruang Multimedia dan LAB Komputer	7x8 m ²	1
5	Ruang Kepala Sekolah	4x7 m ²	1
6	LAB Komputer	7x8 m ²	2
7	Ruang Keterampilan	-	1
8	Ruang Guru	4x5 m ²	1
9	Ruang UKS	2x5 m ²	1
10	Ruang TU	6x7 m ²	1

Sumber: Dokumen SMP IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun 2020

7. Struktur Organisasi SMP IT IQRA' Kota Bengkulu

Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMP IT IQRA' Kota Bengkulu



Sumber: Dokumen SMP IT IQRA' Kota Bengkulu tahun 2020

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP IT IQRA' sebanyak 24 orang menyebarkan angket secara online kepada siswa. Dimana angket intensitas membaca al-qur'an dan kecerdasan spiritual telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil uji validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP IT IQRA' yang berjumlah 24 orang Kota Bengkulu.

a. Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan intensitas membaca Al-Qur'an di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dengan 24 responden dan 10 item pertanyaan.

Tabel 4.6
Skor Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel X)

No .	Item Soal										Σx
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	32
2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	33
3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	32
4	1	3	3	2	3	1	4	4	3	1	28
5	2	3	4	3	4	2	4	4	2	2	32

6	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	35
7	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	33
8	1	4	3	2	4	2	3	4	2	1	29
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
11	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
13	2	3	4	2	4	3	4	4	2	2	32
14	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	29
15	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	27
16	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	31
17	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	33
18	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	35
19	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	32
20	2	4	2	2	4	3	4	4	2	2	31
21	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	35
22	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	32
23	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	28
24	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26

Tabel 4.7

Tabulasi Skor Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an(Variabel X)

No	I	F	X	X ²	F.X	F.X ²
1	26-28	4	27	729	108	2916
2	29-31	5	30	900	150	4500
3	32-34	9	33	1089	297	9801
4	35-37	5	36	1296	180	6480
5	38-40	1	39	1521	39	1521
Jumlah		24	-	-	774	25218

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini intensitas

membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA'

Kota Bengkulu, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + 3,3 (1,38)$$

$$K = 1 + 5,55$$

$$K = 5,55$$

2) Menetapkan rentang data

$$R = H - L + 1$$

$$R = 40 - 26 + 1$$

$$R = 15$$

3) Menentukan (interval) panjang kelas

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{15}{5,55}$$

$$i = 3$$

4) Mencari mean dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

$$Me = \frac{774}{24}$$

$$Me = 32,25$$

5) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{(n)(\sum f(x^2) - (\sum fx)^2)}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{24 (25.218) - (774)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{605.232 - (599.076)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{6.156}$$

$$SD = \frac{1}{24} \times 78,46$$

$$SD = 3,26$$

6) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi *intensitas membaca Al-Qur'an* di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1. SD \text{ ke atas} \\ &= 32,25 + 1 (3,26) \text{ ke atas} \\ &= 32,25 + 3,26 \text{ ke atas} \\ &= 35,31 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1. SD \text{ sampai } M + 1. SD \\ &= 32,25 - 1 (3,26) \text{ sampai } 32,25 + 1 (3,26) \\ &= 32,25 - 3,26 \text{ sampai } 32,25 + 3,26 \\ &= 28,99 \text{ sampai } 35,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1. SD \text{ ke bawah} \\ &= 32,25 - 1 (3,26) \text{ ke bawah} \\ &= 32,25 - 3,26 \text{ ke bawah} \\ &= 28,99 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor intensitas membaca Al-Qur'an an Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori TSR dalam *Intensitas Membaca* (Variabel X)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	25%
2	Sedang	8	33%
3	Rendah	10	42%
Jumlah		24	100%

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa *intensitas membaca Al-Qur'an di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu* termasuk kategori rendah. Hal ini terlihat dari tabel persentase diatas yaitu 42% berada pada kategori rendah.

b. Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan Spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 24 orang sampel dengan item 15 pertanyaan.

Tabel 4.9
Skor Angket Kecerdasan Spiritual Siswa (Variabel Y)

No.	Item Soal															Σx
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	46
2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	51
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	51
4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	41

5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	52
6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	50
7	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	49
8	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	45
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	52
11	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	51
12	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	44
13	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	44
14	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	43
15	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	42
16	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	43
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	53
18	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	51
19	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	46
20	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	39
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
22	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	48
23	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	37
24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39

Tabel 4.10
Tabulasi Skor Angket Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

No	I	F	Y	Y ²	F.Y	F.Y ²
1	37-39	3	38	1.444	72	4.332
2	40-42	2	41	1.681	82	3.362
3	43-45	5	44	1.936	220	9.680
4	46-48	3	47	2.209	141	6.627
5	49-51	6	50	2.500	300	15.000
6	52-54	3	53	2.809	159	8.427
7	55-57	2	56	3.136	112	6.272
Jumlah		24	-	-	1.086	53.700

Setelah tabulasi dan skor hasil sampel dalam hal ini kecerdasan spiritual, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + 3,3 (1,38)$$

$$K = 1 + 4,55$$

$$K = 5,55$$

2) Menetapkan rentang data

$$R = H - L + 1$$

$$R = 56 - 37 + 1$$

$$R = 20$$

3) Menentukan (interval) panjang kelas

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{20}{5,55}$$

$$i = 5,21$$

4) Mencari mean dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

$$Me = \frac{1.086}{24}$$

$$Me = 45,25$$

5) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{(n)(\sum f(x^2) - (\sum fx)^2)}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{24 (53.700) - (1.086)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{1.288.800 - 1.179.396}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{109.404}$$

$$SD = \frac{1}{24} \times 330,7$$

$$SD = 13,7$$

6) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi Kecerdasan Spiritual di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1. SD \text{ ke atas} \\ &= 45,25 + 1 (13,7) \text{ ke atas} \\ &= 45,25 + 13,7 \text{ ke atas} \\ &= 58,95 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 1. SD \text{ sampai } M + 1. SD \\
 &= 45,25 - 1 (13,7) \text{ sampai } 45,25 + 1 (13,7) \\
 &= 45,25 - 13,7 \text{ sampai } 45,25 + 13,7 \\
 &= 31,55 \text{ sampai } 58,95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1. SD \text{ ke bawah} \\
 &= 45,25 - 1 (13,7) \text{ ke bawah} \\
 &= 45,25 - 13,7 \text{ ke bawah} \\
 &= 58,95 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori TSR dalam Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	24%
2	Sedang	8	66%
3	Rendah	9	10%
Jumlah		24	100%

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa *Kecerdasan Spiritual* di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase diatas yaitu sebanyak 66% berada pada kategori sedang.

c. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artinya mendekati normal atau tidak, dalam hal ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai pada *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan signifikan (*sig.*) lebih besar ($>$) 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan (*sig.*) kurang ($<$) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Data Variabel X

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Banyak data = 24

(2) Mencari rentang kelas:

$$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 40 - 26$$

$$R = 15$$

(3) Banyak Kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + 3,3 (1,38)$$

$$K = 1 + 5,55$$

$$K = 6,55$$

Data diatas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{15}{6}$$

$$i = 3$$

Tabel 4.12

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

NO	KELAS INTERVAL	BATAS BAWAH	BATAS ATAS	TEPI BAWAH		TEPI ATAS		LUAS 0-Z	Ei
				Z	LUAS 0-Z	Z	LUAS 0-Z		
1	26-28	25,5	28,5	2,29	2,28	-1,3607	0,08681	2,214	0,0072
2	29-32	28,5	31,5	2,28	2,27	-0,7327	0,231881	4,62	0,0056
3	32-34	32,5	34,5	2,27	2,26	-0,1047	0,45832	2,232	0,0046
4	35-37	34,5	37,5	2,26	2,25	0,52333	0,699628	2,462	0,0035
5	38-40	37,5	40,5	2,25	2,25	1,15133	0,875202	1,689	0,0034

Untuk menghitung nilai X_{hitung}^2 digunakan perhitungan dibawah ini

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i}$$

$$X_{hitung}^2 = \frac{(0,0072 - 4)^2}{0,0072} + \frac{(0,0056 - 5)^2}{0,0056} + \frac{(0,0043 - 9)^2}{0,0043} + \frac{(0,0067 - 5)^2}{0,0067} + \frac{(0,0072 - 1)^2}{0,0072}$$

$$X_{hitung}^2 = 2,214 + 2,232 + 462 + 2,462 + +1,689$$

$$X_{hitung}^2 = 4,7059$$

berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai χ^2 hitung adalah sebesar 4,7059. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga X_{tabel}^2 pada nilai kritis uji chi kuadrat. Harga $X_{tabel}^2 (\alpha; dk)$. Dengan $dk = k-1 = 6-3 = 3$. Sehingga nilai $X_{tabel}^2 (0,05 ; 3) = 11,070$. Karena nilai $X_{hitung}^2 (4,7059) < X_{tabel}^2 (11,070)$, maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi normal.

b) Uji normalitas Data Variabel Y

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(4) Banyak data = 24

(5) Mencari rentang kelas:

$$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 57-37$$

$$R = 20$$

(6) Banyak Kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + 3,3 (1,38)$$

$$K = 1 + 5,55$$

$$K = 6,55$$

Data diatas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{20}{6}$$

$$i = 3,3$$

Tabel 4.13

Table Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y

NO	KELAS INTERVAL	BATAS BAWAH	BATAS ATAS	TEPI BAWAH		TEPI ATAS		SELSI LUAS 0-Z	Ei
				Z	LUAS 0-Z	Z	LUAS 0-Z		
1	37-39	36,5	39,5	73,3	76,3	-1,3607	0,08681	0,0634408	2,53763
2	40-42	39,5	42,5	76,3	76,1	-0,7327	0,231881	0,1450714	5,80285
3	43-45	42,5	45,5	76,1	75,9	-0,1047	0,45832	0,2264388	9,05755
4	46-48	45,5	48,5	75,9	75,7	0,52333	0,699628	0,2413081	9,65233
5	49-51	48,5	51,5	75,7	75,5	1,15133	0,875202	0,1755735	7,02294
6	52-54	51,5	54,5	75,5	75,2	1,77933	0,962407	0,0872052	3,48821
7	53-57	52,1	57,5	75,2	75,0	1,65465	0,585674	0,3425444	2,45345

Untuk menghitung nilai X_{hitung}^2 digunakan perhitungan dibawah ini

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i}$$

$$X_{hitung}^2 = \frac{(2,54 - 5)^2}{2,54} + \frac{(5,8 - 6)^2}{5,8} + \frac{(9,05 - 6)^2}{9,05} + \frac{(9,65 - 10)^2}{9,65} + \frac{(7,02 - 8)^2}{7,02} + \frac{(3,49 - 5)^2}{3,49}$$

$$X_{hitung}^2 = 2,389 + 0,007 + 1,032 + 0,0125 + 0,136 + 0,655$$

$$X_{hitung}^2 = 4,2318$$

berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai x^2 hitung adalah sebesar 2,6381. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} pada nilai kritis uji chi kuadrat. Harga $X^2_{tabel} (\alpha; dk)$. Dengan $dk = k-1 = 6-3 = 3$. Sehingga nilai $X^2_{tabel} (0,05 ; 5) = 11,3$ Karena nilai $X^2_{hitung} (2,6381) < X^2_{tabel} (11,3)$, maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi normal.

2) Uji Linieritas Data

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Ringkasan Uji Linieritas

SV	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
TOTAL	24	669,27	53.110	0,998	2,080
Regresi a	1	53.110	53.110	kesimpulan: Fhitung <	

Regresi (b a)	1	1,73	1,73	F _{tabel} atau 0,694 < 2,13 maka data berpola LINIER
Residu	22	30,421	30,421	
Tuna Cocok Error	15	75,65786	6,76534768	
	23	154,8799	7,75645897	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 0,998$ dan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang $k-2 = 15$ dan dk penyebut $n-k = 23$ pada taraf signifikan 5% $F_{tabel} = 2,080$. Tampak bahwa $F_{hitung} (0,998) < F_{tabel} (2,080)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara data variabel X dan variabel Y.

d. Hasil Uji hipotesis

Akhirnya, setelah uji prasyarat hipotesis telah dilakukan, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini maksudnya ialah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam BAB I, yakni: Apakah ada pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka beberapa langkah dalam uji hipotesis ini, langkah tersebut ialah sebagai berikut:

1) Menghitung Persamaan Regresi Linier

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel X dengan Variabel Y, maka diperlukan tabel kerja seperti di bawah ini:

Tabel 4.15

Tabel Kerja Menghitung Persamaan Regresi Linier

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
-----	---	---	----------------	----------------	----

1	32	46	1024	2116	1471
2	33	51	1089	2601	1683
3	32	51	1024	2601	1636
4	28	41	784	1681	1148
5	32	52	1024	2704	1664
6	35	50	1225	2500	1750
7	33	49	1089	2401	1617
8	29	45	841	2025	1305
9	40	56	1600	3136	2240
10	37	52	1369	2704	1924
11	35	51	1225	2601	1785
12	29	44	841	1936	1276
13	32	44	1024	1936	1408
14	29	43	841	1849	1247
15	27	42	729	1764	1134
16	31	43	961	1849	1333
17	33	53	1089	2809	1749
18	35	51	1225	2601	1785
19	32	46	1024	2116	1472
20	31	39	961	1521	1209
21	35	56	1225	3136	1960
22	32	48	1024	2304	1536
23	28	37	784	1369	1036
24	26	39	676	1521	1014
Σ	766	1.129	24.698	53.781	36.379

Hasil perhitungan tabel di atas kemudian langsung dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$\check{Y} = a + bX$$

Menghitung harga a dengan langkah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1.129 \times 36.379) - (766 \times 53.781)}{(24 \times 24.698) - 766^2}$$

$$a = \frac{592.752}{586.752}$$

$$a = 1,01$$

Sedangkan harga b dengan perhitungan:

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(24 \times 53.781) - (766 \times 1.129)}{(24 \times 36.379) - 766^2}$$

$$b = \frac{735.740}{286.340}$$

$$b = 2,56$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X adalah:

$$\check{Y} = a + bX$$

$$Y = 1,01 + 2,56$$

Jadi, persamaan garis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $\check{Y} = a + bX$ dari hasil perhitungan tersebut adalah $\check{Y} = 1,01 + 2,56 x$. Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) mengenai berapa skor variabel Y jika skor X ditentukan.

2) Menghitung Koefisiensi Korelasi

Perhitungan koefisiensi korelasi dapat terlihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

Ringkasan Perhitungan Koefisien Korelasi

NO.	X	Y	X²	Y²	XY
JUMLAH (Σ)	766	1.129	36.379	24.698	53.781

Nilai koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(24 \times 53.781) - (766 \times 1.129)}{\sqrt{(24 \times 36.379 - 766^2)(24 \times 24.698 - 1.129^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{425930}{195250} = 2,18$$

Dari hasil olahan di atas diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 2,18. Sedangkan harga r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan $N = 24$ adalah 0,404. Diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($2,18 > 0,404$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

2) Menghitung Koefisiensi Determinasi

Selanjutnya dalam menentukan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik turunnya nilai variabel lain (variabel Y), maka diperlukan untuk menghitung nilai koefisiensi determinasi (D). Perhitungan koefisiensi determinasinya adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 2,18^2 \times 100\%$$

$$D = 0,43476$$

$$D = 43\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 43%. Sedangkan sisanya ($100\% - 43\% = 57\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.⁸⁴

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 1,01 + 2,56X$$

⁸⁴ Data diolah oleh penguji menggunakan EXCEL

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan yang diestimasi sebagai berikut:

- a) Harga konstanta (a) sebesar 1,01 artinya apabila variabel X (intensitas membaca Al-Qur'an) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) nilainya sebesar 2,56.
- b) Adapun koefisien regresi variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X) sebesar 1,01 artinya jika intensitas membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan 1% maka kecenderungan perilaku kenakalan remaja akan mengalami peningkatan sebesar 1.01%.
- c) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Hasil penelitian terbukti bahwa intensitas membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Salah satunya yaitu dengan rutin atau membiasakan diri membaca Al-Qur'an di setiap waktu. Yang dimaksudkan dengan Intensitas membaca Al-Qur'an adalah kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan terus menerus dan sungguh-sungguh.

Intensitas membaca Al-Qur'an disini dilakukan oleh siswa sendiri dengan bimbingan dan pengawasan dari guru di sekolah. Dalam membaca Al-Qur'an sendiri seperti kita tahu akan mendatangkan ketenangan hati dan ketentraman jiwa bagi yang betul-betul menghayati di setiap bacaanya. Kemudian disetiap kita membaca perhuruf akan mendapatkan 10 nilai pahala dan begitu seterusnya.⁸⁵

Adapun hasil penelitian yang telah diujikan kepada responden yaitu siswa-siswi kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu terkait dengan intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

- a. Berdasarkan variabel X yaitu intensitas membaca Al-Qur'an 10 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling berhubungan dengan kecerdasan spiritual berada dikategori rendah sebesar 42%.
- b. Berdasarkan variabel Y kecerdasan spiritual 15 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling berhubungan dengan kecerdasan spiritual berada dikategori sedang sebesar 66%.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS16 didapatkan hasil uji analisis regresi lineir sederhana dengan persamaan $Y = 1,10 + 2,56X$. adapun koefisien regresi intensitas membaca al-qur'an (X) sebesar 1,10% artinya jika intensitas membaca al-qur'an mengalami peningkatan 1% maka kecerdasan spiritual siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1,10%. Tanda (+)

⁸⁵Nor Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 1.

pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

- d. Berdasarkan kriteria yang telah di bahas sebelumnya H_a dapat diterima jika lebih besar daripada dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1=21$. Maka diperoleh sebesar $t_{tabel} 2,080$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara intensitas membaca al-qur'an (X) dengan kecerdasan spiritual (Y).
- e. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara intensitas membaca al-qur'an (X) berhubungan secara signifikan dengan kecerdasan spiritual siswa (Y). Semakin tinggi skor intensitas membaca al-qur'an, maka semakin rendah kecerdasan spiritual siswa. Dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual siswa dipengaruhi oleh intensitas membaca al-qur'an sebesar 43,8% sementara sisanya 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Semakin rutin membaca Al-Qur'an di lakukan maka semakin meningkat pula kecerdasan spiritual siswa. Membaca Al-Qur'an merupakan

kegiatan yang mengucapkan kalimat-kalimat Allah yang memiliki makna dan kandungan didalamnya.

Intensitas membaca Al-Qur'an disini dilakukan terus-menerus secara sungguh-sungguh dan pada akhirnya setiap orang yang membacanya akan merasakan ketenangan batin dan ketentraman jiwa disetiap ayat yang dibaca. Dan nantinya akan timbul pengaruh terhadap kecerdasan spiritual seseorang siswa ketika dia membaca Al-Qur'an dengan khusyuk dan tenang.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori yang ideal dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pengaruh dari intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual sebesar yaitu 43,8% dan 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

⁸⁶Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 66.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\check{Y}=a+bX$ yang mana kontribusi/sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 43% sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$) yakni terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Sebaliknya, secara otomatis hipotesis null ($H_o: \rho = 0$) dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan agar dapat lebih membimbing dan memotivasi siswa-siswi agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kepada siswa-siswi agar lebih meningkatkan rutinitas ataupun intensitas membaca Al-Qur'an di sekolah

3. Bagi guru yang membina kegiatan membaca Al-Qur'an diharapkan agar terus membimbing siswa dan siswi disekolah agar dapat selalu membaca Al-Qur'an disetiap waktu dan di setiap tempat, disesuaikan dengan keadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adam Cholil. *Dahsyatnya Al-Qur'an*. Jakarta Selatan. AMP Press. 2011.
- Al. Tridhonanto. 2014. *Menjadikan Anak Berkarakter*, Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Al'Aliyy. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Isra Ayat 82*. Ponegoro : Hak Cipta.
- Anwar Havid dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Ary Ginanjar Agustian. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan Spiritual (ESQ) Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165: 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta. Arga Publishing.
- Baharudin. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ekawaty ra te Liling, Firmanto Adi Nurcahyo, Karin Lucia Tanojo, “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*”, *Humanitas*, Vol. X No. 2 Agustus, 2013.
- Fitriana Mios. 2014. *Hubungan Antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Hammil, Donald D. 1978. *Teaching Children With Kerning and Behavior Problems*. Massachusetts : Allyn and bacon.
- Imam Syamsuddin, dkk. 2005. *Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*. Semarang. Pustaka Nuun.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana.
- Kasih Haryo, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif*, Vol 2, Nmor 5, 2015.
- Lisda Rahmasari. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional dan Spiritual*. *Majalah Ilmiah Informatika* Vol. 3 No. 1, Januari 2012.

- Muhammad Amin Suha. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mukhlisoh Zawawie. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo. Tinta Medina.
- Nor Hadi. 2014. *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qir'an Juz ke-30*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Nur Cholisatul. 2015. *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Berdzikir Dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri
- Robi'ah Al-Adawiyah. 2018. Skripsi: *Hubungan Antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri
- Su'aib H. Muhammad. 2011. *5 Pesan Al-Qur'an*. Malang. Maliki Press.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prenadia Grup.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suniar Siwi. 2014. Skripsi: *Pengaruh Intensitas Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III. Jakarta: Balai Pustaka. cet. III.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Edisi IV.
- Umami Nanik. 2018. Skripsi: *Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Wahyudi Siswanto. 2011. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta. Amzah.

Widya Wati. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Yusuf Al-Qardhawi. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta. Pustaka AlKautsar.